

Analisis Komunikasi Interpersonal Pemain *Korean Roleplay* di Lingkungan Keluarga

Rinzani Nur Abdullah¹⁾, Adi Muhammad Ramadhan²⁾

Politeknik LP3I

¹⁾rinzaninurabdullah@gmail.com , ²⁾ adimr@plb.ac.id

Abstrak. Dalam komunikasi di media sosial yang tidak terikat oleh ruang dan waktu dapat melibatkan pihak yang aktif dalam berkomunikasi. Salah satu media sosial yang paling digemari oleh kalangan remaja saat ini adalah *twitter* atau yang sekarang dikenal dengan *X*. *X* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim dan membaca pesan. Dalam media sosial *X* ini terdapat suatu fenomena yang cukup populer dikalangan remaja penggemar idola *K-pop*. Fenomena ini dikenal dengan *korean roleplay* atau bermain peran, fenomena *korean roleplay* yang populer di media sosial *X* ini, para pemain menuangkan imajinasi yang berisi fantasi-fantasi nya dalam memainkan peran mereka layaknya sang idola di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Pemain *Korean Roleplay* di Lingkungan Keluarga. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Terdapat tiga responden yang ditetapkan dengan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain *korean roleplay* memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi interpersonal di lingkungan keluarganya.

Kata kunci : Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, *Roleplay*, *Korean Roleplay*

Abstract. Communication on social media that is not bound by time and space can involve parties who are active in communicating. One of the most popular social media among teenagers today is Twitter or what is now known as X. X is a social media that allows users to send and read messages. In social media X, there is a phenomenon that is quite popular among teenage fans of K-pop idols. This phenomenon is known as Korean roleplay or role playing, the Korean roleplay phenomenon which is popular on social media X, the players express their imaginations containing their fantasies in playing their roles like idols in everyday life. This research aims to determine the interpersonal communication of Korean roleplay players in the family environment. This research uses descriptive qualitative methodology with interview and observation data collection methods. There were three respondents who were determined based on purposive sampling techniques. The results of this research show that the majority of Korean roleplay players have good skills in interpersonal communication in their family environment, korean roleplay phenomenon that is popular on social media X, the players pour their imagination that contains their fantasies in playing their roles like the idol in everyday life. This research aims to go through the Interpersonal Communication of Korean Roleplay Players in The Family Environment. This research uses a descriptive qualitative methodology with cloud data collection in depth interview and

observation methods. There are three respondents that are determined based on purposive sampling techniques. The result of this shows that most korean roleplay players have good interpersonal communication skills in their family environment.

Keywords: *Communication, Interpersonal Communication, Roleplay, Korean Roleplay*

PENDAHULUAN

Selain menjadi makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Kita tidak bisa tidak berkomunikasi, karena semua perilaku adalah komunikasi¹. Dalam proses interaksi sosial diharapkan terjalin hubungan antara satu dengan lainnya yang dapat berjalan secara selaras, serasi dan seimbang². Secara etimologi komunikasi adalah hubungan atau perhubungan. Komunikasi juga dapat diartikan menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih³. Di abad modern sekarang ini, kita telah merasakan ada banyak perubahan yang terjadi terkait perubahan teknologi informasi⁴. Perkembangan teknologi dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi segala bidang karena semakin terbukanya saluran informasi dan komunikasi pada segala aspek.

Perubahan tersebut mempengaruhi relasi sosial di keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro⁵. Banyak kalangan remaja yang lebih menyukai aktivitas bercerita di media sosialnya dibandingkan bercerita kepada keluarga atau kerabat dekatnya secara langsung. Dalam komunikasi media sosial di dalamnya menggunakan jenis komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta mendapatkan umpan balik secara langsung. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat membentuk suatu komunikasi yang lebih intim dan terbuka sehingga menjadi komunikasi yang efektif. Keterbukaan menciptakan lingkungan di

¹ Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

² Dewirahmadanirwati, D. Peranan Komunikasi Interpersonal Di lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3). 2019.

³ Rahmawati, R., & Gazali, M. Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 327-245. 2018.

⁴ Prasanti, D. Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*. 2016.

⁵ Prasanti, D. Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*. 2016.

mana orang merasa nyaman untuk berbagi ide, perasaan, dan pandangan mereka⁶. Keefektifan tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. lima sikap yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang akan melakukan komunikasi interpersonal, yaitu: 1. Keterbukaan (Openness) 2. Sikap Positif 3. Empati (Empathy) 4. Sikap Mendukung (Supportiveness) 5. Kesetaraan (Equality) ⁷ (Devito, Joseph:1997). Ini membantu kita memahami bagaimana dan mengapa orang berperilaku dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda untuk membangun dan menegosiasikan realitas sosial⁸. Kemampuan setiap manusia dalam melakukan komunikasi interpersonal tentu berbeda-beda. karena beberapa faktor seperti gen, pikiran, tingkat emosi, tingkat kepekaan, mood, dan hal lainnya yang ada dalam diri seseorang itu berbeda⁹.

Dalam komunikasi di media sosial yang tidak terikat oleh ruang dan waktu dapat melibatkan pihak yang aktif dalam berkomunikasi. Salah satu media sosial yang paling digemari oleh kalangan remaja saat ini adalah twitter atau yang sekarang dikenal dengan X. X merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan. X ini bisa diakses melalui ponsel, laptop dan gadget lainnya. Dalam media sosial X ini terdapat suatu fenomena yang cukup populer dikalangan remaja penggemar idola K-pop. Fenomena ini dikenal dengan korean roleplay atau bermain peran, bermain peran ini dimana para pemain roleplay meniru idola nya mulai dari identitas, kegemaran, kepribadian, ekspresi yang dibuat mirip sedemikian rupa dengan karakter yang diperankan.

Fenomena korean roleplay ini sudah ada sekitar tahun 2008 di media sosial facebook, namun pada tahun 2010 istilah roleplay baru akrab dikenal di kalangan masyarakat. Para pemain korean roleplay berinteraksi dalam dunia virtual dengan meniru karakter idola yang mereka pilih. Pemain korean roleplay menuangkan imajinasi yang berisi fantasi-fantasi nya dalam memainkan peran mereka layaknya sang idola di kehidupan sehari-hari. Para pemain role-play

⁶Susiana, S., & Susanti, N. D. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 249-258. 2023.

⁷ Devito, Joseph. *Memperbaiki Komunikasi Antarpribadi*, Terjemahan, Edisi Kelima, Jakarta: Professional Book. 1997.

⁸Ramadhan, A. M. FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN CALON MAHASISWA POLITEKNIK LP3I BANDUNG Studi Analisis Deskriptif Mengenai Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Calon Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung. *Jurnal Repository Universitas Pasundan*. 2017.

⁹Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137. 2021.

ini mempunyai motif, pengalaman, dan makna yang berbeda-beda¹⁰. Bermain korean roleplay bisa membantu pemainnya dalam memperluas lingkaran pertemanan. Namun, ada juga alasan dalam bermain korean roleplay yaitu untuk melampiaskan rasa kesepian, mencari teman untuk tempat bercerita dan bahkan sebagai tempat mereka mendapatkan dukungan karena adanya komunikasi interpersonal yang kurang efektif di lingkungan keluarganya. Adanya komunikasi interpersonal dengan orang tua dan anak, mampu memelihara suatu hubungan yang utuh¹¹. Hubungan komunikasi pada keluarga dibangun secara efektif oleh orang tua untuk anak dengan kapasitas dan keberanian anak untuk mengambil keputusan. Intensnya hubungan komunikasi orang tua dan anak sangat membantu keefektifitas suatu hubungan psikologis sehingga pendekatan parenting yang bersifat sepihak¹². Karakter yang dimiliki oleh sang anak diciptakan oleh komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anaknya. Interaksi orang tua dan anak dengan melakukan suatu komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi untuk membentuk suatu karakter anak, semua orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang lebih baik. Orang tua harus menerapkan komunikasi mengajak anak untuk memulai berbicara¹³.

Maka dari itu dilakukannya penelitian ini guna membuktikan bagaimana komunikasi interpersonal, interaksi dan keterlibatan antara orang tua dengan anaknya yang merupakan pemain *korean roleplay*. Karena keterlibatan antara orang tua dengan anaknya dapat membentuk rasa percaya antara satu sama lain dalam lingkungan keluarganya.

METODE PENELITIAN

Metodologi dan Pengumpulan data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebanyak data yang sama bertujuan untuk meneliti, menganalisis, menggambar, dan meringkas

¹⁰ Nurfaidah, M., Dewi, R., & Kurniawan, A. Korean Roleplay di Media Sosial Twitter (Studi Fenomenologi Korean Role-play Garut di Media Sosial Twitter). *Jurnal Public Relations Universitas Garut*. 2020.

¹¹ Lufipah, H., Pamungkas, B., & Haikal, M. P. Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak. *Kampret Journal*, 1(2), 24-31. 2022.

¹² Jatmikowati, E.A. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Interpersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2), 7-8. 2018.

¹³ Indriani Fitria, L. A. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pembentukan karakter. (Studi Tentang Duplikasi Karakter Anak di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat), 10-11. 2020.

dan menjelaskan berbagai sumber aspek individu tentang permasalahan yang telah diteliti berdasarkan berbagai kondisi dari situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara/pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan mendalam terhadap informan¹⁴. Dengan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan sampel.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya¹⁵.

Dalam penelitian ini terdapat penentuan karakteristik atau ciri-ciri untuk pengambilan sampel seperti, responden merupakan seorang yang berpengalaman bermain *korean roleplay* di aplikasi X selama kurang lebih satu tahun, responden seorang perempuan usia produktif mulai dari usia 19-20 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan proses wawancara mendalam untuk proses pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara yang lebih detail dan memakan waktu, dimana informan diminta waktu beberapa saat dan kesungguhannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan melibatkan tiga responden penelitian yang merupakan pemain *korean roleplay* untuk mendapatkan data informasi yang tidak mungkin bisa didapatkan melalui observasi. Dalam mencari dan mendapatkan data informasi, melalui studi *literatur* yang berasal dari dokumentasi berupa foto, atau rekaman suara. Setelah beberapa teknik pengumpulan data di atas dilakukan, dan mengelola data menjadi sebuah informasi yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi orang tua – anak merupakan fungsi perkembangan dan bahwa semua aspek membuka kepribadian anak pada perilaku positif, empati dan perilaku suportif, karena

¹⁴ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Albeta, Cv. 2018.

¹⁵ M. Subana dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 2005.

komunikasi orang tua dan anak merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sikap keterampilan dan bahasa yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik¹⁶.

Berdasarkan dengan teori yang harus diperhatikan dalam komunikasi interpersonal yang efektif di lingkungan keluarga. Terdapat tiga responden yang sudah ditentukan.

1. Responden A bernama Tere (nama samaran), ia seorang perempuan dan saat ini ia berusia 20 tahun yang berasal dari Kota Bogor. Tere merupakan seorang mahasiswi di salah satu universitas negeri di Bandung, ia pernah bermain *korean roleplay* selama tiga tahun (2019-2021) di aplikasi *Line*, *X* dan *Telegram*.
2. Responden B bernama Risma, ia seorang perempuan dan saat ini ia berusia 18 tahun yang berasal dari Kota Bandung. Risma baru saja memasuki dunia perkuliahan di salah satu universitas di Kota Bandung, Risma pernah bermain *korean roleplay* selama 5 tahun (2019-2023) di aplikasi *Line*, *X*, *Whatsapp*, *Telegram* dan *Instagram*.
3. Responden C bernama Eros (nama samaran) ia seorang perempuan yang saat ini berusia 19 tahun, Eros berasal dari Kota Jayapura, Papua. Eros pernah bermain *korean roleplay* selama tiga tahun (2020-2022) di aplikasi *X*, *Whatsapp* dan *Instagram*. Eros merupakan seorang mahasiswi di salah satu universitas Kota Jayapura, Papua.

Dari ketiga responden tersebut, terdapat beberapa hasil yang dilakukan secara wawancara mendalam kepada responden dan juga keluarga responden sebagai bahan pertimbangannya, berikut hasil dari wawancara mendalam berdasarkan teori yang sudah ditentukan, sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*)

A. Tere

Tere merasa bahwa ia tidak bisa menjadi diri sendiri jika berada di lingkungan keluarga, ia lebih nyaman untuk terbuka kepada temannya. Alasan Tere lebih memilih terbuka kepada temannya, karena ia merasa bebas untuk bercerita apa saja kepada temannya. Selain itu, kebiasaan Tere dan keluarganya yang lebih memilih memendam atau menceritakan masalahnya kepada orang lain. Jarang sekali adanya obrolan yang

¹⁶ Agus Irianto, Hasdi Aimon Herman Nirwana, & Agung Tri Prasetya. Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja. Studi di Bina keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto tengah, Padang, Sumssatera Barat. Populasi 26 (1), 16-25. 2018.

mendalam di lingkungan keluarganya Tere, biasanya hanya menceritakan tentang keseharian mereka masing-masing.

Berdasarkan jawaban dari Saudara kandung Tere, Tere merupakan sosok yang ceria, sering menunjukkan emosinya namun Tere tidak memiliki sifat keterbukaan dengan keluarganya. Tere cenderung lebih terbuka kepada teman-temannya. Dalam lingkungan keluarganya, biasanya Tere hanya bercerita kepada saudara kandungnya saja jika ada kesempatan waktu untuk berkomunikasi berdua. Keterbukaan yang terjalin dalam lingkungan keluarga Tere hanya sekedar cerita tentang keseharian saja seperti aktivitas sehari-hari, perkuliahan dan pertemanan.

B. Risma

Risma tidak nyaman dan tidak merasa bebas jika terbuka kepada Ibu atau keluarga yang lainnya. Risma lebih terbuka kepada teman-temannya dibandingkan kepada Ibu atau keluarga yang lainnya. Risma lebih sering menceritakan perihal aktivitas kesehariannya, perkuliahan dan pertemanannya kepada ibunya. Walaupun Risma terbiasa untuk bercerita mengenai aktivitas sehari-harinya, tetap saja ada hal yang Risma sembunyikan dan lebih memilih untuk bercerita kepada teman-temannya. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa segan dan takut di dalam diri Risma untuk bercerita kepada ibunya.

Berdasarkan jawaban dari wawancara ibu dari Risma, untuk keterbukaan ibunya selalu berusaha untuk membuat Risma sering bercerita. Hal yang paling sering diceritakan oleh Risma yaitu perihal aktivitas kesehariannya, perkuliahan dan pertemanannya saja. Ibunya merasa bahwa Risma tidak sepenuhnya terbuka kepadanya, hal tersebut dikatakan ibunya karena Risma masih takut untuk bercerita sehingga Risma lebih memilih untuk menyembunyikan hal tersebut dan bercerita kepada teman-temannya. Hal tersebut bukan masalah besar bagi Risma dan ibunya karena ibunya selalu berusaha sebisa mungkin memantau pergaulan Risma baik di rumah maupun di luar rumah.

C. Eros

Eros yang memiliki sifat tertutup lebih suka untuk terbuka kepada teman-temannya. Faktor tersebut yaitu karena Eros yang sudah lama tidak tinggal bersama ayah dan ibunya, Eros sudah lama tinggal bersama neneknya. Keterbukaan Eros

dengan keluarga nya hanya tentang aktivitas sehari-hari, dan perkuliahan saja. Eros lebih menyukai bercerita kepada neneknya karena, menurutnya neneknya bisa mengerti apa yang Eros rasakan dan inginkan. Selain itu, Eros juga merasa takut orang tuanya akan menyalahkan Eros jika dia memilih terbuka kepada orang tuanya.

Menurut ayah Eros, Eros merupakan sosok yang pintar namun tertutup. Karena adanya kendala jarak dan tempat tinggal membuat orang tuanya hanya berkomunikasi lewat pesan *Whatsapp*. Keterbukaan orang tua Eros kepada anggota keluarga yang lainnya hanya menceritakan tentang sesuatu kepentingan dan urusan keluarga saja.

2. Sikap Positif

A. Tere

Dalam lingkungan keluarga Tere memiliki sikap yang positif. Mereka sangat saling menghargai, saling meyakini satu sama lain. Namun, walaupun adanya sikap positif satu sama lain dalam lingkungan keluarganya, Tere lebih nyaman untuk mengekspresikan diri yang sesungguhnya itu kepada teman-temannya. Hal tersebut dikarenakan, Tere tidak mau dipandang jelek di lingkungan keluarganya karena Tere merasa bahwa keluarganya memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu hal.

Berdasarkan jawaban dari wawancara dari saudara kandung Tere. Tere merupakan orang yang sangat positif dia selalu menghargai anggota keluarganya dengan baik. Dalam lingkungan keluarganya pun selalu berpikiran positif atau tidak saling mencurigai. Menurut saudara Tere, keluarganya akan merespon baik jika Tere sedang menyampaikan pendapatnya ataupun keinginannya. Namun, jika keinginan Tere dianggap terlalu berlebihan maka orang tua nya akan menentang keinginannya tersebut.

B. Risma

Sikap saling menghargai yang baik antara Risma dengan ibunya, hal itu dikarenakan Risma hanya tinggal berdua bersama ibunya jadi sikap saling menghargai dan meyakini satu sama lain merupakan hal yang paling penting.

Berdasarkan jawaban dari wawancara keluarga Risma yaitu ibunya, untuk sikap positif dalam lingkungan keluarganya sudah terjalin dengan baik, walaupun terkadang terjadi konflik ketika ibunya menyampaikan keinginannya sedangkan Risma tidak menyetujuinya yang membuatnya marah. Disaat terjadinya konflik dalam

perbedaan pendapat ibunya selalu menekankan bahwa apapun yang diminta oleh ibunya kepada Risma, Risma harus melaksanakannya. Namun, jika konflik yang terjadi semakin besar, biasanya ibunya akan mendiamkan Risma begitupun sebaliknya. Hal tersebut dilakukan agar keduanya saling meredakan emosi sehingga ketika diajak berbicara tidak akan ada lagi kesalahpahaman

C. Eros

Eros merasa bahwa kedua orang tua nya terkadang masih belum bisa menghargai pendapat atau keinginannya. Hal tersebut terkadang memicu konflik dan kesalahpahaman antara Eros dengan orang tua nya. Kurangnya interaksi secara intens juga menyebabkan kurangnya rasa saling percaya dan saling berkomitmen. Selain itu hal tersebut juga dikarenakan oleh Eros yang tidak tinggal serumah oleh kedua orang tua nya menyebabkan kurangnya kedekatan antara mereka.

Ayah nya Eros mengatakan bahwa ayahnya dan ibunya selalu berusaha untuk menghargai pendapat atau keinginan dari Eros namun, terkadang Eros juga tidak bisa menghargai pendapat atau keinginan dari orang tuanya. Komunikasi yang tidak intens menyebabkan seringnya terjadi perselisihan pendapat antara Eros dengan orang tuanya.

3. Rasa Empati (*Empathy*)

A. Tere

Rasa empati yang terjalin di keluarga Tere yaitu, jika ada salah satu anggota keluarga yang sedang kesulitan maka yang lainnya siap untuk membantu. Mereka sangat peduli kepada satu sama lain, mereka akan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh masing-masing anggota keluarganya. Orang tuanya sangat memahami Tere karena Tere sering mengekspresikan emosinya kepada keluarganya. Namun, semenjak Tere harus bersekolah di asrama dan sekarang saat ia kuliah harus berbeda tempat tinggal bersama kedua orang tua nya menyebabkan kurangnya rasa empati antara Tere dengan keluarganya. Kepedulian yang diberikan hanya berupa pesan secara verbal dan juga pemberian materi.

B. Risma

Antara Risma dengan ibunya saling peduli, karena mereka hanya mengandalkan satu sama lain. Risma memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan rasa

kepeduliannya kepada ibunya, sedangkan ibunya tidak akan segan untuk menunjukkan rasa kepeduliannya. Mereka akan cepat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh satu sama lain, karena Risma merupakan anak tunggal yang hanya tinggal bersama ibunya. Namun, terkadang ada saja konflik yang terjadi antara Risma dengan ibunya karena adanya kesalahpahaman terkait masalah kepedulian.

Menurut ibunya, Risma memiliki sifat yang cuek saat menunjukkan rasa kepeduliannya kepada ibunya. Risma akan diam dan tidak banyak bertanya ketika merasakan ibunya sedang tidak baik-baik saja. Risma terkadang tidak menunjukkan sisi kepekaannya, menurut ibunya Risma masih memiliki sesuatu hal yang disembunyikan karena takut akan dimarahi oleh ibunya. Risma yang lebih dekat dengan temannya dibandingkan dengan ibunya, membuat Risma jarang menunjukkan rasa kepedulian dan kepekaan kepada ibunya.

C. Eros

Kepedulian yang ditunjukkan oleh keluarga Eros hanya berupa materi, Eros jarang sekali mendapatkan perhatian secara non verbal dari orang tuanya. Hal tersebut karena Eros yang tidak tinggal bersama kedua orang tuanya menyebabkan komunikasi yang terjalin pun tidak berjalan dengan intens. Adanya jarak ini membuat perhatian dan kepedulian yang diberikan oleh orang tua kepada Eros terbatas.

Menurut ayahnya Eros, sebagai orang tua yang jauh dari anaknya sudah berusaha sebisa mungkin untuk memberikan perhatian dan rasa empati yang lebih, mungkin Eros mengharapkan sesuatu hal yang bisa lebih diberikan oleh orang tuanya. Hal ini terkadang menjadi perdebatan antara Eros dengan orang tuanya.

4. Sikap Saling Mendukung (*Supportiveness*)

A. Tere

Lingkungan keluarga Tere saling mendukung satu sama lain, karena menurut Tere keluarga merupakan hal yang paling penting di dalam hidupnya. Dukungan yang sering diberikan oleh keluarga nya untuk Tere biasanya berupa kepercayaan, materi, verbal maupun non verbal. Begitupun sebaliknya, Tere juga selalu mendukung keluarga nya, dukungan yang diberikan Tere kepada keluarga nya biasanya berupa kepercayaan, verbal dan non verbal.

Menurut saudara kandungnya, keluarga Tere merupakan keluarga yang suportif. Dukungan yang sering diberikan dari kedua orang tuanya biasanya berupa nasihat, materi, diberi kepercayaan. Konflik yang terjadi dalam keluarga Tere sangat jarang terjadi karena adanya sikap saling mendukung kepada sesama anggota keluarga.

B. Risma

Dalam keluarga kecil antara Risma dengan ibunya, sikap saling mendukung ini sudah menjadi kebiasaan. Risma selalu mendukung apapun yang ibunya lakukan, begitupun dengan ibunya. Bentuk dukungan yang selalu ibunya berikan itu berupa diberi kepercayaan, materi, dan nasihat. Sedangkan Risma akan memberikan dukungan kepada ibunya berupa kepercayaan. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya konflik dalam hal saling mendukung ini. Terkadang ibunya menentang apa yang diinginkan oleh Risma, jika konflik tersebut terjadi respon yang Risma berikan kepada ibunya berbentuk kekesalan dan sedikit memberontak seperti membanting pintu, wajah yang cemberut dan respon yang singkat.

Menurut ibunya, ibunya lebih banyak mendukung Risma, sedangkan dukungan yang Risma berikan kepada ibunya sedikit kurang. Hal tersebut dikarenakan Risma terkadang tidak menyetujui apa yang ibunya inginkan. Keinginan ibunya yang bertentangan dengan Risma membuat kurangnya dukungan yang diberikan untuk ibunya. Bentuk dukungan yang ibunya berikan biasanya berupa kepercayaan, nasihat dan materi yang secukupnya. Ibunya selalu memberi pengertian kepada Risma terkait masalah ekonomi yang terbatas di lingkungan keluarganya, Risma terkadang paham dengan keadaan tersebut. Namun, karena pergaulan Risma yang kurang terpantau oleh ibunya, terkadang menyebabkan konflik karena Risma yang kurang mendukung masalah tersebut.

C. Eros

Eros mengatakan bahwa dia jarang sekali mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Faktor utamanya karena komunikasi yang terjalin tidak intens, hal tersebut dikarenakan Eros dan orang tuanya tidak tinggal bersama. Mereka terbiasa berkomunikasi lewat handphone melalui *Whatsapp*, maka tidak heran jika antara Eros dengan orang tuanya sering terjadi konflik. Untuk mendapatkan dukungan dari

orang tuanya, Eros harus berusaha keras mengkomunikasikan keinginannya secara intens.

Sebagai orang tua yang jauh dari anaknya, ayahnya hanya bisa mendukung Eros dengan memberikan nasihat dan materi saja. Orang tua Eros masih kesulitan dalam memberikan kepercayaan kepada Eros karena jarak yang ada membuat orang tuanya sulit untuk memantau aktivitas dari Eros.

5. Kesetaraan (*Equality*)

A. Tere

Dalam keluarga Tere menyadari kepentingannya masing-masing sudah menjadi kebiasaan. Selain itu, Tere juga tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri kepada keluarganya, begitupun sebaliknya. Walaupun Tere lebih senang berbagi cerita kepada temannya, komunikasi yang terjalin dalam keluarga Tere sudah dua arah. Tere juga sering terlibat dan sering dilibatkan dalam urusan atau kepentingan keluarga.

Saudara kandung Tere mengatakan bahwa kesetaraan dalam lingkungan keluarganya sudah terlihat jelas. Dalam lingkungan keluarganya sering melakukan kepentingan keluarga secara bersama-sama. Tidak pernah terjadi kesenjangan sosial antara anggota keluarganya, mereka saling memahami, mengerti dan saling memerlukan satu sama lain.

B. Risma

Antara Risma dengan ibunya mereka saling membutuhkan. Komunikasi yang terjalin pun sudah dua arah, karena Risma terbiasa untuk menceritakan aktivitas sehari-harinya, masalah pertemanan terkadang juga masalah percintaan. Risma selalu dilibatkan oleh ibunya dalam urusan atau kepentingan keluarganya. Menurut Risma, ibunya adalah orang yang paling penting dan paling berharga.

Menurut ibunya, kesetaraan harus ada dalam lingkungan keluarganya. Ibunya akan memberikan kebebasan kepada Risma tetapi tetap dalam aturan dan batasan yang sudah ditetapkan oleh ibunya. Ibunya tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada Risma, karena takut Risma akan memberontak dan bertindak lebih jauh dari aturan dan batasan ibunya. Menurut ibunya, untuk masalah kepentingan keluarga yang wajib menyelesaikan adalah ibunya, Risma hanya membantu ibunya jika

ibunya sudah kelelahan dan tidak bisa melanjutkan kepentingan atau urusan keluarga tersebut.

C. Eros

Komunikasi yang terjalin di lingkungan keluarga Eros terkadang tidak dua arah. Seringnya terjadi kesalahpahaman antara Eros dengan orang tuanya sudah membuktikan bahwa terjadi kesalahan dalam komunikasinya. Eros sering terlibat konflik dengan orang tuanya, karena orang tua nya yang tidak bisa mengerti dan memahami kepentingan dari Eros itu sendiri. Selain itu, karena faktor tidak tinggal bersama orang tua menyebabkan kurangnya rasa saling memerlukan antara Eros dengan orang tuanya.

Ayah nya menjelaskan bahwa orang tua Eros selalu mengakui pentingnya Eros di dalam keluarganya. Namun, terkadang orang tua Eros cenderung memaksakan kehendaknya untuk kebaikan Eros. Eros yang tidak menyukai hal tersebut tentunya akan menimbulkan pertentangan. Selain itu, komunikasi yang terjalin pun hanya melalui pesan lewat *Whatsapp*, yang bisa saja menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca nya baik orang tua Eros ataupun Eros sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan, maka terdapat pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1.

Pembahasan Hasil Responden Penelitian

Nama Responden	Komunikasi Interpersonal				
	Keterbukaan	Sikap Positif	Rasa Empati	Sikap Saling Mendukung	Kesetaraan
Tere		☑	☑	☑	☑
Risma		☑	☑	☑	☑
Eros		☑			

A. Tere

Komunikasi interpersonal baik verbal maupun non-verbal Tere di lingkungan keluarganya cukup baik. Tere memiliki empat sikap positif dalam komunikasi interpersonal yang cukup baik hanya saja keterbukaan yang masih kurang dalam sikap Tere berkomunikasi dengan keluarganya.

B. Risma

Komunikasi interpersonal verbal Risma di lingkungan keluarganya cukup baik. Risma memiliki empat sikap positif dalam menjalin komunikasi interpersonal di lingkungan keluarganya, hanya saja keterbukaan yang masih kurang dalam sikap Risma berkomunikasi di lingkungan keluarganya. Namun, dalam segi komunikasi interpersonal non verbal Risma yang kurang baik karena dalam penyelesaian masalah dan respon yang ditunjukkan oleh Risma kepada ibunya masih kurang baik.

C. Eros

Komunikasi interpersonal Eros di lingkungan keluarganya kurang baik, karena Eros hanya memiliki satu sikap positif dalam komunikasi interpersonal di lingkungan keluarganya. Masih kurangnya keterbukaan, rasa empati, sikap saling mendukung, dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal Eros di lingkungan keluarganya, hal tersebut karena faktor tidak tinggal bersama menyebabkan kurangnya komunikasi yang terjalin baik secara verbal maupun non verbal. Maka dari itu, konflik dan kesalahpahaman sering terjadi dalam lingkungan keluarga Eros.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Komunikasi Interpersonal Pemain *Korean Roleplay* di Lingkungan Keluarga, maka terdapat kesimpulan bahwa, bagi sebagian besar pemain *korean roleplay* komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga sangat penting sebagai bentuk dukungan aktivitasnya sehari-hari. Namun, ada beberapa pemain *korean roleplay* yang menganggap komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga tidak begitu penting karena masih mengabaikan beberapa hal yang cukup penting dalam berkomunikasi khususnya di lingkungan keluarga, karena beberapa pemain *korean roleplay* lebih memilih

untuk lebih percaya kepada sahabat dekatnya baik secara virtual maupun tidak. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa terdapat lima penunjang kepentingan dalam komunikasi interpersonal dalam keluarga salah satunya keterbukaan namun, berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bahwa hampir seluruh pemain *korean roleplay* tidak memiliki sikap keterbukaan di lingkungan keluarganya karena adanya rasa ketakutan, kurangnya kepercayaan dan kurangnya rasa dekat dengan orang tuanya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan dengan kesimpulan di atas adalah:

1. Pemain *Korean Roleplay* sebaiknya bermain dengan sewajarnya saja. Perbaiki komunikasi dengan keluarga terutama pada aspek keterbukaan karena dengan adanya keterbukaan maka akan munculah rasa saling mengerti dan menyanyangi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba metode, teori ataupun hal-hal yang baru untuk mengetahui analisis yang didapatkan dari hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, Hasdi Aimon Herman Nirwana, & Agung Tri Prasetya. Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja. Studi di Bina keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto tengah, Padang, Sumssatera Barat. *Populasi* 26 (1), 16-25. 2018.
- Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137. 2021
- Devito, Joseph. Memperbaiki Komunikasi Antarpribadi, Terjemahan, Edisi Kelima, Jakarta: Professional Book. 1997.
- Dewirahmadanirwati, D. Peranan Komunikasi Interpersonal Di lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3), 31-37. 2019.
- Indriani Fitria, L. A. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pembentukan karakter. (Studi Tentang Duplikasi Karakter Anak di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat),10-11. 2020.
- Jatmikowati, E.A. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Interpersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2), 7-8. 2018.
- Lufipah, H., Pamungkas, B., & Haikal, M. P. Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak. *Kampret Journal*, 1(2), 24-31. 2022.
- M. Subana dan Sudrajat. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Nurfaidah, M., Dewi, R., & Kurniawan, A. Korean Roleplay di Media Sosial Twitter (Studi Fenomenologi Korean Role-play Garut di Media Sosial Twitter). *Jurnal Public Relations Universitas Garut* 2020.
- Prasanti, D. Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*. 2016.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 327-245. 2018.
- Ramadhan, A. M. FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN CALON MAHASISWA POLITEKNIK LP3I BANDUNG Studi Analisis Deskriptif Mengenai Fungsi Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Calon Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN). *Repository Universitas Pasundan*. 2017.
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Albeta, Cv. 2018.
- Susiana, S., & Susanti, N. D. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), 249-258. 2023.